

**EDUKASI PEMBERDAYAAN ORANG TUA UNTUK  
PENCEGAHAN *STUNTING* PADA BALITA DIPOSYANDU  
JAMBU DEPOK**

Susanti Widiastuti<sup>1</sup>, Milla Evellianti Saputri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta  
([susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id](mailto:susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id))

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional ([millaevellianti@yahoo.com](mailto:millaevellianti@yahoo.com))  
Email korespondensi: [susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id](mailto:susan.widiastuti@civitas.unas.ac.id)

**ABSTRAK**

*Stunting itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi pentingnya tentang stunting pada anak usia Sekolah dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Depok. Mitra dalam kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki Balita. Permasalahan gizi dan kesehatan terutama pada anak usia balita dapat dicegah melalui kegiatan edukasi yang diberikan melalui kegiatan edukasi kepada prang tua Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan edukasi kepada orangtua anak tepatnya ibu-ibu yang datang ke Posyandu Jambu tersebut Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan orangtua balita mengenai masalah stunting yang sering ditemukan pada anak usia balita.. Usia balita merupakan masa dimana mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat untuk mencegah terjadinya stunting pada balita anak Kehidupan dan perubahan perilaku gizi yang baik sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi anak. Manfaat kegiatan ini adalah agar orangtua terutama ibu yang memilili anak usia*

*Kata kunci: Edukasi, Stunting, Balita.*

**ABSTRACT**

*Stunting itself is a condition of failure to thrive in children under five years of age due to chronic malnutrition and repeated infections, especially during the first 1000 days of life. Community service activities carried out in the form of education on the importance of stunting in school-age children in improving the health and nutritional status of children in the Working Area of the Grogol Depok Health Center. Partners in this activity are mothers who have toddler. Nutrition and health problems, especially in children aged under five, can be prevented through educational activities provided through educational activities for parents. To increase the knowledge of parents of toddlers about the problem of stunting which is often found in children under five. Toddler age is a period when experiencing rapid growth and development to prevent stunting in toddlers. Life and behavior changes in good nutrition so as to improve children's health and nutritional status. The benefit of this activity is that parents, especially mothers who have older children.*

*Keywords: Education, Stunting, Toddlers.*

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak masih menjadi permasalahan di dunia, terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah status gizi cukup tinggi. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita. Stunting itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan<sup>1</sup>.

Balita pendek ( Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi dari janin dalam masih dalam kandungan dan baru terlihat pada saat anak berusia dua tahun<sup>2</sup>. Stunting adalah status gizi berdasarkan pada indeks PB / U atau TB / U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut ada pada ambang batas ( $Z - Score$ )  $< 2 SD$  sampai dengan  $- 3 SD$  ( pendek / stunted ) dan  $< -3 SD$  ( sangat pendek/ severely stunted)<sup>3</sup>. Stunting, memiliki resiko adanya gangguan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, dan juga dapat menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan<sup>4</sup>. Terhambatnya perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek akan menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Sehingga anak pendek dapat dijadikan penyebab buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang dapat menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Ada banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Balita<sup>5</sup>.

Penyebab langsung antara lain disebabkan adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya yaitu pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Kesadaran masyarakat yang kurang pada anak yang pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan yang beraktivitas secara normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi secepat mungkin. Pentingnya gizi ibu waktu hamil, belum disadari oleh masyarakat karena dapat berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor pencetus lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu<sup>6</sup>.

## METODE

Waktu kegiatan dilakukan pada hari Sabtu 11 Februari 2023 berlokasi di Posyandu Jambu Villa Santika Depok. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kegiatan dilakukan secara onsite. Dari 20 peserta yang hadir mengikuti penyuluhan sebanyak 2 peserta yang diketahui memiliki tinggi badan tidak sesuai dengan usia anak. Sebelumnya kami mengukur terlebih dahulu pengetahuan para orang tua untuk mengetahui pre dan post nya intervensi yang kami berikan, setelah itu kami memberikan edukasi selama 30 menit kepada orang tua lalu tanya jawab. Setelah itu kami mengukur kembali pengetahuan warga, harapan kami agar para ibu dapat memiliki pengetahuan terkait dengan pencegahan stunting pada balita. Pada saat kegiatan ada balita yang tidak datang maka kami mendatangi dan melakukan pengukuran di rumah balita tersebut

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat pada warga di lingkungan RW 01 Jalan Raya Villa Santika Depok 20 orang tua yang memiliki balita, pada hari Sabtu 11 Februari 2023, dalam kegiatan tersebut kami melakukan kegiatan pengukuran Tinggi badan dan usia setelah itu mencocokkan dengan tabel *Z score* untuk mengetahui apakah anak termasuk *stunting* atau tidak. Setelah pemeriksaan kemudian kami memberikan edukasi terkait dengan pencegahan dan dampak yang diakibatkan *stunting*. Ada beberapa balita yang tidak datang ke posyandu maka kami melakukan mendatangi dan melakukan pengukuran di rumah balita tersebut.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan yaitu menunjukkan data warga di lingkungan Villa Santika Grogol Depok menunjukkan 2 balita menunjukkan tinggi badan anak tidak sesuai usia anak. Balita pendek (*Stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi dari janin dalam masih dalam kandungan dan baru terlihat pada saat anak berusia dua tahun<sup>2</sup>.

Penyebab langsung antara lain disebabkan adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya yaitu pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Kesadaran masyarakat yang kurang pada anak yang pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan yang beraktivitas secara normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi secepat mungkin. Pentingnya gizi ibu waktu hamil, belum disadari oleh masyarakat karena dapat berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor pencetus lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu<sup>6</sup>.

## PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan yaitu menunjukkan data balita di RW 01 warga di lingkungan Villa Santika Grogol Depok masih ada yang mengalami stunting atau pendek Stunting, memiliki resiko adanya gangguan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, dan juga dapat menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan<sup>4</sup>, Terhambatnya perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek akan menghadapi kemungkinan yang lebih besar

untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Sehingga anak pendek dapat dijadikan penyebab buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang dapat menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. *Stunting* dapat terjadi dari janin dalam masih dalam kandungan dan baru terlihat pada saat anak berusia dua tahun<sup>2</sup>.

Penyebab langsung antara lain disebabkan adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya yaitu pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Analisis data ini untuk mengetahui sejauhmana setelah diberikan penyuluhan para orang tua akan memahami dan mengerti sehingga lebih memahami tentang pencegahan stunting dengan memberikan makan makanan yang bergizi dan membawa anaknya ke posyandu terdekat.



Gambar 1. Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 2 Pengukuran Tinggi Badan

## KESIMPULAN

Hasil pengukuran tinggi badan berdasarkan usia anak didapatkan 2 anak yang mengalami tinggi badan tidak sesuai usia anak . Pemberian edukasi tentang pencegahan dan dampak dari *stunting* pada anak

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Nasional yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, Pimpinan Fakultas Ilmu keperawatan yang telah mensupport penulis sehingga mampu melakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepada RW 01 Villa Santika Depok yang telah

memberikan izin dan tempat untuk kegiatan ini. Masyarakat yang telah menyediakan waktu sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adilla Dwi Nur Yadika, Khairun Nisa Berawi, Syahrul Hamidi Nasution (2019) *Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar* Jurnal Ilmiah Majority Volume 2
2. Rahayu, A, Yulidasari F, Putrim O.A, Anggraini Lia, Study Guide - STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat ( 2018)
3. Azrimaidaliza, Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 67-74
4. Azrimaidaliza, Nursal, D. G., Rahmy, H. A., & Asri, R. (2019). *Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months* in Padang City. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*.
5. Dewey, K. G. (2013). *The Challenge of Meeting Nutrient Needs of Infants and Young Children during the Period of Complementary Feeding: An Evolutionary Perspective*. *J. Nutr*, 2050–2054.
6. Humaira, H., Jurnal, Y. D., & Edison, E. (2016). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Psikomotorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
8. Lamid, A. (2018). *Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia*. *Buletin Jendefaktor penyebab kejassiala Data Dan Informasi Kesehatan*.
9. Noflidaputri R, Reni G, Sari M, (2022). Determinan factor penyebab wasting di wilayah kerja puskesmas muara labuh kabupaten solok selatan, *Human Care Journal* Vol. 7; No.2 (June, 2022): 496-507
10. Pem, D. (2015). *Factors Affecting Early Childhood Growth and Development : Golden 1000 Days* *Advanced Practices in Nursing*. *Journal of Advanced Practices in Nursing*, 1–4.
11. Rahmayana, Ibrahim, I., & Damayanti, D. ( 2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu *Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar* Tahun 2014. *Public Health Science Journal*
12. Wahyudi, B. F., Sriyono, & Indarwati, R. (2015). *Analisis Faktor yang Berkaitan dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita*. *Jurnal Pediomaternal*, 3, 83-91.
13. WHO. (2010). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators*. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press